

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI COLLABORATION MODEL DI SEKOLAH DASAR KOTA SURAKARTA

Oktiana Handini*, dan Sarafuddin

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi

E-mail : handinioktiana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis penelitian pengembangan dengan pola eksperimen (*True Experiment*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Collaboration Learning Models terhadap pengembangan pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Kota Surakarta pada bulan April sampai dengan Agustus 2018. Kota surakarta terdiri dari 5 (lima) wilayah kecamatan yakni kecamatan Jebres, Banjarsari, Pasar Kliwon, Serangan, dan Laweyan. Masing-masing kecamatan terdapat antara 10-15 SD Negeri. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh guru-guru di kota Surakarta dan populasi target adalah guru-guru SDN di wilayah kecamatan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *multi purposed random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Anova 2x2. Berdasarkan analisis data terhadap tiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada pembelajaran fragmented melalui CLM lebih tinggi daripada fragmented non CLM, dan skor hasil belajar pada pembelajaran integrated melalui CLM lebih tinggi daripada integrated non CLM. Sehingga Collaboration Learning Models memiliki pengaruh terhadap pembelajaran tematik Fragmented maupun Integrated. Namun hasil pembelajaran tematik integratif CLM menunjukkan skor paling tinggi daripada non CLM maupun pembelajaran tematik fragmented. Pengembangan pembelajaran tematik integratif melalui CLM berdampak positif bagi guru-guru maupun peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran tematik integratif melalui CLM berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SD dapat terbukti kebenarannya dan diterima secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik Integratif, Collaboration Learning Model, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tantangan dunia pendidikan baik secara lokal, regional maupun nasional seperti, yaitu dampak teknologi komunikasi/internet, kemunduran lingkungan manusia sehingga penanaman sikap melalui proses pembelajaran sangat diperlukan. Kegiatan belajar siswa pada umumnya masih sebatas menjalankan instruksi guru, siswa kurang aktif, siswa tidak memiliki keberanian meng-

ungkap pendapat diri secara spontan bila tidak diberi kesempatan dan pertanyaan guru. Sehingga suasana belajar di kelas menjadi tidak kondusif dan cenderung kaku.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Menurut pendapat Richard Spring (2005,15) *Curriculum sought to provide the humanities, the arts and the social studies which people might explore those matter of deep personal.*

Munculnya aliran Konstruktivisme dan aplikasinya dalam pembelajaran maka pendekatan pembelajaran bergeser dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Efektivitas pembelajaran aktif akan menuntut guru bagaimana mereka-kayasa pembelajaran secara bervariasi. Pembelajaran aktif merupakan payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran aktif memiliki serangkaian kegiatan

sesuai rumpun yang perlu dilakukan. Seperti yang dikutip dari pendapat Joyce dan Weil (1996) yang mengemukakan sejumlah model mengajar yang dikelompokkan dalam empat rumpun yakni : rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, rumpun model pembelajaran personal, rumpun model pembelajaran sosial, dan rumpun model pembelajaran perubahan perilaku.

Implementasi pembelajaran aktif dapat dilakukan secara kolaboratif maupun secara individual, tetapi prinsipnya mahasiswa belajar aktif, partisipatif, dan menemukan. Johnson & Johnson (1998) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif berbeda dengan kooperatif. *“Collaborative is a systematic process for learning from personal experience consisting of repeated episodes of reflection and action through which a group of peers strives to answer a question of importance to them”* (Bray, Lee, Smith, and Yorks, 2000, p. 6).

Pola model pembelajaran kolaborasi dalam implementasinya menggunakan 6 langkah utama yaitu (1) penyampaian tujuan dan motivasi (2) penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan, (3) pengorganisasian siswa menjadi kelompok (4) membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar (5) asesmen tentang apa yang sudah dipelajari melalui

presentasi hasil kerja kelompok (6) memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu. (Joyce & Weil, 1996). Serangkaian kegiatan tersebut mengarah pada aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran tematik integratif yang merupakan bagian dari sistem kurikulum 2013. Pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Pembelajaran Tematik Integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Tujuan pembelajaran tematik Integratif mencakup tiga aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan kognitif pembelajaran lebih mengarah pada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan ketrampilan berfikir siswa. Tujuan afektif pembelajaran adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan drajat penerimaan dan penolakan siswa

terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Tujuan psikomotorik menekankan pada pembentukan keterampilan yang ada pada diri siswa sesuai bidang atau potensinya berdasarkan materi serta pengalaman dari pembelajaran. Senada dengan penelitian Maria Usa (2018) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran Kooperatif (kolaboratif) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik integratif. Dan penelitian Mukti Ari Yanti (2018) menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dengan menggunakan Strategi Belajar mind mapping pada pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan hal tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut, pertama dengan Collaboration Learning Models dapat mengembangkan pembelajaran tematik integratif di SD. Kedua, Produk pengembangan pembelajaran tematik integratif melalui Collaboration Learning Models dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis penelitian pengembangan dengan pola eksperimen (*True Experiment*). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Kota Surakarta pada bulan April sampai dengan Agustus 2018. Kota surakarta terdiri dari 5 (lima) wilayah kecamatan

yakni kecamatan Jebres, Banjarsari, Pasar Kliwon, Serengan, dan Laweyan. Masing-masing kecamatan terdapat antara 10-15 SD Negeri. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh guru-guru di kota Surakarta dan populasi terjangkau adalah guru-guru SDN di wilayah kecamatan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *multi purposed random sampling*. sampel yang diperoleh dari 2 wilayah kecamatan sebanyak: 2 kecamatan x 5 SD x 1 guru = 10 guru SDN. Perolehan sampel peserta didik di setiap SDN melalui random sampling sebanyak 10 peserta didik dengan demikian jumlah sampel sebanyak 10 guru SD dengan peserta didik 10 x 10 = 100 peserta didik. Dengan rincian kelompok eksperimen 4 SD 4 Guru 40 peserta didik ; 4 SD 4 guru 40

peserta didik sebagai kelompok kontrol dan 2 SD 2 guru dan 20 peserta didik sebagai kelompok tryout.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan tes. . Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik uji validitas isi (*content validity*) untuk menguji instrumen tes, sedangkan validitas konstruk (*construck validity*) untuk menguji hasil try out instrumen angket, observasi, wawancara, dan skala sikap. Uji validitas konstruk dilanjutkan dengan teknik korelasi *product moment* angka kasar. Berdasarkan hasil Try Out diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Instrumen

No	Data Instrumen	Jumlah Item	Valid	Tidak valid	Keterangan
1	Angket	20 item	18	2	Revisi
2	Observasi	20 item	16	4	2 revisi, 2 diganti
3	Wawancara	10 item	10	-	-
4	Skala Sikap	20 item	15	5	4 revisi, 1 diganti
5	Tes	25 item	18	7	4 revisi, 3 drop

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *KR 20*. Dari hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,830$ sehingga termasuk kategori 0,800 – 1,000 dan mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data berdasarkan data yang

diperoleh dari hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, hasil penelitian dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap tiga aspek hasil belajar dari empat

kelompok dengan dua tipe pembelajaran yang berbeda yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kelompok Subjek Penelitian

Sistem (A) \ Model (B)		Collaborative Learning Models	
		NonCLM (B ₁)	CLM (B ₂)
Sistem Pembelajaran Tematik	Fragmented ₁	A ₁ (B ₁)	A ₁ (B ₂)
	Integrated ₂	A ₂ (B ₁)	A ₂ (B ₂)

Analisis data dilakukan terhadap tiga aspek belajar siswa yaitu aspek kognitif melalui analisis anova 2X2 diperoleh bahwa skor nilai rata-rata pembelajaran tematik tipe fragmented non CLM adalah 26,1 sedangkan tipe fragmented melalui CLM adalah 30,05. sehingga fragmented non CLM < fragmented CLM. Kemudian terjadi peningkatan skor rata-rata pada pembelajaran tematik tipe integrated, yaitu integrated non CLM sebesar 32,5 dan integrated CLM sebesar 36,85, sehingga tipe integrated non CLM < integrated CLM. Senada dengan penelitian Maria Usa (2018) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran Kooperatif (kolaboratif) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik integratif. Dan penelitian Mukti Ari Yanti (2018) menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dengan

menggunakan Strategi Belajar mind mapping pada pembelajaran tematik integratif.

Analisis terhadap aspek afektif diperoleh dari persebaran angket terhadap empat kelompok belajar. Deskripsi data hasil belajar aspek afektif pada peserta didik menunjukkan terdapat lima aspek sikap yang diamati yaitu kerjasama/kolaborasi, toleransi, interaksi komunikasi, disiplin dan tanggung jawab. Pada aspek kerjasama/kolaborasi diperoleh hasil skor rata-rata 253,5. Pada aspek toleransi diperoleh hasil skor rata-rata 242,5. Aspek interaksi komunikasi diperoleh skor rata-rata 258,5. Aspek disiplin diperoleh hasil skor rata-rata 266. Dan aspek tanggung jawab diperoleh skor 265. Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat kelompok/ sel menunjukkan bahwa hasil skor terendah pada sel A1B1 yaitu pembelajaran

fragmented non Collaboration Learning Models dengan skor total 286,5. Sedangkan hasil skor tertinggi pada pembelajaran integrated melalui Collaboration Learning Models. Hal tersebut menunjukkan terdapat kenaikan dari sel A1B1 sampai dengan sel A2B2.

Deskripsi data hasil belajar psikomotorik peserta didik mencakup lima aspek meliputi mengamati, bertanya, mengerjakan tugas, menyusun laporan, dan presentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari masing-masing sel atau kelompok diperoleh hasil skor total, yaitu pada kelompok A1B1 dengan skor 297, pada kelompok A1B2 dengan skor 325, pada kelompok A2B1 dengan skor 344, pada kelompok A2B2 dengan skor 360,75. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor terendah pada kelompok A1B1, sedangkan skor tertinggi pada kelompok A2B2.

Deskripsi data pengembangan pembelajaran tematik integratif melalui Collaboration Learning Models dianalisis mulai tahap pertama yaitu perencanaan yang memuat tiga aspek yaitu analisis, design, dan development. Tahap kedua yaitu pelaksanaan/ implementasi, dan tahap ketiga yaitu penilaian. Tahapan tersebut didasarkan pada komponen ADDIE. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata dari masing-masing kelompok atau sel. Hasil

pengembangan pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian juga diikuti kenaikan skor secara signifikan. Skor tertinggi diperoleh pada kelompok A2 B2 yakni pada tahap perencanaan 85, pelaksanaan dengan score 95, dan penilaian dengan skor 90. Dengan demikian, hasil pembelajaran tematik integratif dengan CLM dapat diaktualisasi oleh guru-guru dengan tepat sehingga, pembelajaran tersebut mampu menunjukkan kenaikan skor pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Karen Swan (2009), bahwa Pembelajaran kolaboratif memiliki keunggulan secara pendidikan dan menghasilkan produk pendidikan yang kreatif melalui pengembangan kelompok kecil yang menggunakan pembelajaran kolaborasi memiliki prestasi yang meningkat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pembelajaran dilihat dari dua tipe yaitu pembelajaran tematik tipe fragmented dan pembelajaran temati tipe integrated. Data yang diambil berupa hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen meliputi kelompok fragmented non CLM (A1B1), fragmented CLM (A1B2), integrated non CLM (A2B1) dan integrated CLM (A2B2). Berdasarkan analisis data terhadap tiga aspek hasil

belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada pembelajaran fragmented melalui CLM lebih tinggi daripada fragmented non CLM, dan skor hasil belajar pada pembelajaran integrated melalui CLM lebih tinggi daripada integrated non CLM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Collaboration Learning Models memiliki pengaruh terhadap pembelajaran tematik Fragmented maupun Integrated.

Perlu adanya dukungan sarana prasarana, moril, dan materi kepada guru, peserta didik, dan orangtua berkaitan dengan tuntutan perubahan kurikulum. Di samping itu guru harus siap terhadap perubahan sistem pembelajaran berupa pendekatan saintifik, pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran yang bervariasi menuju *Student Center Learning*. Peserta didik seharusnya mampu melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua perlu berusaha untuk menyediakan lingkungan belajar serta sumber belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan belajar. Berusaha memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bray, J., Lee, J., Smith, L. L., and Yorks, L. *Collaborative Inquiry in Practice: Action, Reflection, and Making Meaning*. Thousand Oaks, Calif.: Sage, 2000
- Joyce, Marsha Weil, and Calhoun, (2009). *Models Of Teaching: Model Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maria Usa Kusuma Wardani, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Kayanya Negriku Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Mukti Ari Yanti. (2018). *Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Tema Lingkungan Sahabat Kita Dengan Strategi Belajar Mind Mapping Pada Saya Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Richard Spring (2015) *Philosophy of Education, Aim, Theory, Common,*

*Sense, and Research, New York :
Continuum.*

Karen Swan, Jia Shen, Starr Roxanne
Hiltz, *Assessment and
Collaboration in Online Journal
2009.*